

Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Sekolah Ramah HAM

Ahmad Ruslan^{1*}, Hari Naredi², Abdul Japar³,
^{1 2 3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 22/05/2025

Disetujui 03/07/2025

Diterbitkan 08/07/2025

Penulis Korespondensi*:

Ahmad Ruslan

Universitas Muhammadiyah Prof.

Dr. HAMKA, Indonesia

Email: ruslan@uhamka.ac.id



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pengembangan media pembelajaran sejarah yang berintegrasi dengan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks sekolah ramah HAM. Kajian dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka terkini sebagai dasar untuk merancang model pembelajaran yang mampu meningkatkan kesadaran sejarah serta pemahaman tentang HAM di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi materi sejarah dengan nilai-nilai HAM dapat mendorong terbentuknya karakter yang demokratis dan toleran. Rekomendasi praktis pun disampaikan untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan.

KATA KUNCI

Media Pembelajaran, Sejarah, Sekolah Ramah HAM, Kajian Pustaka, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk identitas nasional, kesadaran kritis, dan nilai-nilai kebangsaan di kalangan peserta didik (Sumardin 2024). Namun, dalam praktiknya, Sejarah sering dianggap monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang akan membuat sejarah lebih menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keyakinan bahwa mempelajari sejarah itu membosankan, membosankan, tidak menarik, dan tidak penting (Hari Naredi, Ahmad Ruslan, and Lestari Anis Sanijan 2022). Selain itu, hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar materi sejarah dapat disampaikan secara lebih menarik dan kontekstual.

Hak asasi manusia (HAM) harus diajarkan sejak dini di sekolah. Dengan memasukkan nilai-nilai HAM ke dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya memperoleh informasi yang lebih baik, tetapi mereka juga menjadi siswa yang menghargai keadilan, keberagaman, dan toleransi (Boediningsih 2023). Konsep Sekolah Ramah HAM yang diusulkan oleh Komnas HAM dan UNESCO sejalan dengan pendekatan ini. Konsep ini menekankan betapa pentingnya lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghormati hak setiap orang (Chairiyah, Nadziroh, and Pratomo 2020).

Konsep Sekolah Ramah HAM menekankan bahwa nilai-nilai HAM harus dimasukkan ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, teknik pengajaran, dan interaksi antarsiswa (Arliman 2022). Mengingat bahwa sejarah penuh dengan peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan untuk hak dan keadilan, pelajaran sejarah yang didasarkan pada hak asasi manusia dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam konteks seperti ini (Darnawati, Jamiludin, and Lenisa 2022).

Pengembangan media pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai HAM memerlukan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Penggunaan teknologi digital, seperti video interaktif, aplikasi mobile, dan podcast sejarah, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Shaleha et al. 2023). Selain itu, studi kasus dan pendekatan berbasis proyek dapat

membantu siswa memahami hubungan antara peristiwa sejarah dan masalah HAM modern. Diharapkan upaya-upaya ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membentuk karakter mereka dengan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perkembangan media pembelajaran sejarah yang didasarkan pada Sekolah Ramah HAM. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam menciptakan model pembelajaran sejarah yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun karakter siswa yang menghargai hak asasi manusia dan siap menjadi warga negara yang sadar hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) untuk menganalisis dan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis Sekolah Ramah HAM (Dewantara, Nurgiansah, and Rachman 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel konferensi, dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan serta organisasi hak asasi manusia, seperti Komnas HAM dan UNESCO. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterkinian informasi, dengan prioritas pada publikasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Sekolah Ramah HAM dan implementasinya dalam media pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Sejarah dan HAM

Adanya integrasi nilai-nilai hak asasi manusia dalam pembelajaran sejarah adalah cara yang bijaksana untuk membangun karakter kritis dan toleran siswa. Untuk memahami perjuangan untuk hak-hak individu dan kelompok, sejarah, sebagai bidang yang menyelidiki peristiwa masa lalu, memberikan konteks yang kaya (Ruslan, Naredi, and Muhtarom 2024). Siswa dapat lebih memahami pentingnya menghargai hak dan martabat setiap orang dengan mengingat peristiwa sejarah dengan prinsip-prinsip HAM.

Konsep Sekolah Ramah HAM yang diusulkan oleh Komnas HAM juga sejalan dengan pendekatan ini. Konsep ini menekankan betapa pentingnya memiliki lingkungan pendidikan yang inklusif di mana hak setiap orang dihormati. Kesadaran sejarah tentang hak asasi manusia berarti mengakui, memahami, dan menghargai peran sejarah sebagai faktor penting dalam memahami dan menghormati hak-hak manusia. Kesadaran sejarah juga berarti mengakui dan menghargai kewajiban untuk menegakkan hak asasi manusia, yang harus dilakukan tanpa tekanan dari pihak lain (Naredi et al. 2022).

Mengingat bahwa sejarah penuh dengan peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan untuk hak dan keadilan, pelajaran sejarah yang didasarkan pada hak asasi manusia dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai ini dalam situasi seperti ini. Namun, integrasi ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dan kontekstual. Guru perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga mampu membangkitkan diskusi kritis dan refleksi pribadi siswa. Selain itu, penting untuk menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan memahami kompleksitas isu-isu HAM dalam konteks sejarah (Putra 2023). Jadi, pembelajaran sejarah dapat membantu membangun karakter siswa yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

2. Inovasi Media Pembelajaran

Inovasi dalam media pembelajaran sejarah menjadi kunci untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Penggunaan teknologi digital, seperti video edukatif, simulasi interaktif, dan aplikasi berbasis *augmented reality* (AR), telah terbukti efektif dalam menyampaikan materi sejarah secara menarik (Nafi'ah and Djono 2023). Media ini memungkinkan siswa untuk mengalami peristiwa sejarah secara virtual, yang dapat meningkatkan pemahaman dan

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Salah satu contoh inovasi yang berhasil adalah penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran sejarah. Penelitian oleh (Maulidah et al. 2023) menunjukkan bahwa penggunaan meme sejarah digital (MESDIGI) di Instagram dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar tentang sejarah lokal Cirebon. Siswa lebih tertarik untuk mempelajari sejarah jika kontennya menarik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pendekatan digital storytelling juga dapat digunakan untuk menyampaikan narasi sejarah yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, siswa dapat membuat proyek cerita digital yang menggambarkan peristiwa sejarah dari berbagai perspektif (Rahman et al. 2024). Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan memahami sumber digital, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis sumber sejarah.

3. Implementasi di Sekolah Ramah HAM

Sekolah Ramah HAM harus menerapkan media pembelajaran sejarah berbasis HAM secara menyeluruh dan bekerja sama. Mereka harus membuat kebijakan dan program yang mendukung penerapan nilai-nilai HAM dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran (Widodo 2017). Untuk mencapai hal ini, guru harus melakukan pelatihan, materi terbuka harus dibuat dengan baik, dan lingkungan belajar harus inklusif dan menghargai keberagaman.

Komnas hak asasi manusia telah menetapkan empat elemen utama yang diperlukan untuk membangun Sekolah Ramah HAM: kebijakan dan manajemen; hubungan, komunikasi, interaksi, dan koordinasi; pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler; dan etos, lingkungan, dan budaya (Roni Giandono, Rusman Widodo, Adoniati Meyria, Hari Reswanto, Sri Rahayu, Adrianus Abiyoga, Banu 2017). Media pembelajaran sejarah yang berbasis HAM dapat membantu bidang keempat ini dengan memberikan konten yang mendorong pemikiran kritis, empati, dan penghargaan terhadap hak-hak individu.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa ada kendala yang terkait dengan implementasi ini. Di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya, ketakutan terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan HAM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk membangun ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan nilai-nilai HAM dalam pembelajaran sejarah.

4. Tantangan dan Prospek

Meskipun terdapat banyak manfaat dari penggabungan media pembelajaran sejarah berbasis HAM, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pertemuan digital yang masih terjadi di berbagai tempat, yang dapat menghambat akses siswa terhadap media pembelajaran berbasis teknologi (Asfar and Miftah 2024). Selain itu, tidak semua pendidik memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran digital dengan baik.

Tantangan lainnya adalah perlunya penyesuaian kurikulum dan kebijakan pendidikan untuk mendukung integrasi nilai-nilai HAM dalam pembelajaran sejarah. Hal ini memerlukan komitmen dari pemangku kepentingan di tingkat nasional dan lokal untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pendidikan yang inklusif dan berbasis HAM (Syafitri Ardelyani, Atariq Dery 2023). Selain itu, evaluasi dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur efektivitas media pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang HAM.

Meskipun demikian, ada prospek yang sangat menjanjikan untuk mengintegrasikan media pembelajaran sejarah yang berbasis HAM. Sekolah memiliki peluang untuk menjadikan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman berkat kemajuan teknologi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan HAM (Komnas HAM 2020). Sangat penting bahwa guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai HAM melalui penggunaan media kreatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis, empati, dan partisipasi siswa. Metode ini tidak hanya memperkaya materi pelajaran tetapi juga membangun karakter siswa yang

menghargai keadilan, keberagaman, dan toleransi. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah yang berakar pada HAM dapat menjadi sarana yang berguna untuk menumbuhkan kesadaran kritis.

Meskipun demikian, untuk menggunakan media pembelajaran sejarah berbasis HAM di Sekolah Ramah HAM, diperlukan pendekatan yang holistik dan bekerja sama. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya sumber daya, ketakutan terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan HAM. Pembelajaran sejarah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghargai hak asasi manusia jika semua orang berkomitmen untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, Laurensius. 2022. "Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia (SRH) Sebagai Wujud Implementasi Hak Konstitusi Di Indonesia." *Ensiklopedia Social Review* 4(2): 126–35.
- Asfar, Khalimatus Sa'diyah, and Muhammad Miftah. 2024. "Analisis Integrasi Materi Sejarah Dan Keberagaman Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." 4(2): 203–13.
- Boediningsih, Widyawati. 2023. "Perkembangan HAM Di Indonesia Dan Problematikanya." 3(2).
- Chairiyah, Chairiyah, Nadziroh Nadziroh, and Wachid Pratomo. 2020. "Konsep Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia (Ham) Sebagai Wujud Pelaksanaan Konstitusi." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6(3).
- Darnawati, Darnawati, Jamiludin Jamiludin, and Lenisa Lenisa. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Dengan Memanfaatkan Media Cerita Bergambar." *Sebatik* 26(2): 739–45.
- Dewantara, Jagad Aditya, T Heru Nurgiansah, and Fazli Rachman. 2021. "Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2): 261–69.
- Hari Naredi, Ahmad Ruslan, and Lestari Anis Sanijan. 2022. "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3(1): 27–33.
- Komnas HAM. 2020. "Rencana Strategis Komnas HAM 2020 - 2024." : 80.
- Maulidah, Yeni et al. 2023. "MESDIGI (Meme Sejarah Digital): Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Social Media Pada Pembelajaran Sejarah Lokal (Cirebon) Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Dukupuntang." (September): 149–61.
- Nafi'ah, Ulfatun, and Djono Djono. 2023. "Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berbasis Ar –Videck (Augmented Reality, Video, Komik Digital, Peardeck, and Quizziz)." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 6(2): 358.
- Naredi, Hari et al. 2022. "Pembelajaran Sejarah Abad 21 Dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi Dan Rasa Nasionalisme Siswa." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7(3): 762.
- Putra, Rengga Kusuma. 2023. 19 *Jurnal Hukum & Pembangunan Hak Asasi Manusia*.
- Rahman, Dhea Aulia, Prakoso Dwi Prasetyo, Endang Herawan, and Dian Permana Putri. 2024. "Improving Economic Learning Outcomes Through Problem-Based Learning Using Augmented Reality Media." *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 4(2): 229–43.
- Roni Giandonno, Rusman Widodo, Adoniati Meyria, Hari Reswanto, Sri Rahayu, Adrianus Abiyoga, Banu, Abdillah. 2017. *Manual Pelatihan Penerapan Sekolah Ramah HAM*. [https://www.komnasham.go.id/files/20180228-manual-pelatihan-penerapan-sekolah-\\$L5QSRT.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/20180228-manual-pelatihan-penerapan-sekolah-$L5QSRT.pdf).
- Ruslan, Ahmad, Hari Naredi, and Herdin Muhtarom. 2024. "Pendidikan Multikulturalisme Abad Ke-21: Integrasi Nilai Kesadaran Sejarah Dan Hak Asasi Manusia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8(3): 400.
- Shaleha, Puspa Unsyia et al. 2023. "Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMANegeri 11 Medan." *Education & Learning* 3(2): 13–19.

- Sumardin, Oschar. 2024. "Pentingnya Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Identitas Bangsa." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pentingnya Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Identitas Bangsa* 2: 27–33.
- Syafitri Ardeliyani, Atariq Dery, Rahmawati Eka Saputri. 2023. "Tantangan Dan Inovasi Dalam Pembelajarann Sejarah: Menyusun Strategi Untuk Eningkatkan Kualitas Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 1(1): 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.
- Widodo, Rusman. 2017. "Sekolah Ramah Hak Asasi Manusia (SR HAM): Solusi Menghapus Pelanggaran HAM Di Sekolah." : 1–28.